



Jurnal Keislaman

p-ISSN: 2089-7413 and e-ISSN: 2722-7804

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH *HALAQAH* DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN

Irma

Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

irma.muhsen270890@gmail.com

Taufik Pelu

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

taufikpelu1992@gmail.com

Ahmad Syaekhu

Universitas Sawerigading Makassar

asyaekhu71@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3604>

Abstract

Islamic boarding schools for centuries have succeeded in creating a superior generation with a strong religious character. Islamic values are integrated into every interaction between a murabbi and a santri. This study aims to describe the opportunities and challenges of implementing halaqah da'wah and building the religious and honest character of the students. This study uses a descriptive qualitative research type, with the main data sources being students as informants, murabbi as key informants, and the foundation chairman as extending informants. Documents, journals, and books become secondary data. data collection with in-depth interview techniques, observation, and documentation. Data analysis was carried out using technique: data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the opportunities and challenges were not only felt by the students; the murabbi and the boarding school also felt them. Santri has the opportunity to add additional insight related to adab and religious aqidah. Integrating Islamic values through halaqah da'wah is an alternative solution for learning models in public schools so that the values of the younger generation are not distorted by the times. On the other hand, the challenges in the form of feeling tired and sleepy after activities reduce their concentration when implementing halaqah da'wah. The results of this study become a reference for the pesantren in arranging an efficient schedule for implementing halaqah da'wah.

Keywords: *da'wah, halaqah, character, religious, honest.*

Abstrak

Pondok pesantren selama berabad-abad berhasil menciptakan generasi unggul dengan karakter agamis yang kuat. Nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam setiap interaksi antara *murabbi* dan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peluang dan tantangan pelaksanaan dakwah halaqah dalam membangun karakter religius dan jujur para santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data utama santri selaku informan, *murabbi* selaku key informan dan ketua yayasan selaku extend informan. Dokumen, jurnal, dan buku menjadi data sekunder. Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan dengan meduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peluang dan tantangan tidak hanya dirasakan para santri, *murabbi* dan pihak pondok pesantren pun ikut merasakannya. Santri berpeluang menambah wawasan tambahan yang berkaitan dengan adab dan

aqidah agama. Di sisi lain tantangan berupa rasa lelah dan kantuk setelah beraktivitas mengurangi konsentrasi mereka dalam pelaksanaan dakwah halaqah. Hasil penelitian ini menjadi referensi pihak pesantren dalam mengatur jadwal pelaksanaan dakwah halaqah yang efisien. Pengintegrasian nilai islam melalui dakwah halaqah menjadi solusi alternatif model pembelajaran di sekolah umum agar nilai-nilai generasi muda tidak terdistraksi oleh perkembangan zaman.

Kata Kunci: dakwah, *halaqah*, karakter, religius, jujur

Pendahuluan

Pondok pesantren membentuk karakter islam di Indonesia sejak dahulu¹. Pengasuhan alternatif di pondok pesantren memperkaya fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan media dakwah². Telah terjadi pergeseran fungsi pesantren. Dari yang hanya pendidikan agama saja kini telah diintegrasikan dengan pembelajaran modern. Namun yang menjadi ciri khas dari santri pesantren adalah pengetahuan agama. Pesantren berhasil menyumbangkan generasi ilmiah dan ulama yang kompeten untuk dijadikan tauladan masyarakat. Dakwah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan di pesantren³.

Pengembangan kegiatan dakwah di pesantren disesuaikan dengan karakteristik santri, karakteristik kelas ketepatan waktu pengajaran dan sumbangsinya terhadap capaian santri. Penting bagi murabbi dalam memilih dan menggunakan dakwah yang tepat. Hasil dakwah yang baik dapat tercapai dengan interaksi positif dari berbagai faktor yang saling mendukung⁴.

Dakwah khusus (*khashshah*) adalah dakwah lanjutan dari dakwah umum. Jenis dakwah ini diberikan secara khusus kepada orang-orang tertentu yang bersungguh-sungguh mempelajari dan mengamalkan Islam. Salah satu bentuk dakwah khusus adalah dakwah halaqah dalam Islam⁵. Dakwah halaqah mampu perkuat keterikatan kepada para santri dengan memelihara, membimbing, melindungi, dan memantau kemajuan santri.

Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Asy-syaathiby WahdahI slamiyah Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menggunakan dakwah halaqah. Kegiatan ini berbentuk proses tarbiyah yang dilaksanakan sekali dalam sepekan. Kegiatan dimulai dengan membaca al Qur'an, menyeter hafalan hadis santri yang kemudian dijelaskan artinya oleh murabbi. Meskipun terjadwal sekali dalam sepekan, namun jadwalnya masih fleksibel menyesuaikan dengan waktu murabbi dan mad'u. Materi kitab yang bahas di dalamnya juga menambah wawasan mad'u yang nantinya akan membantu perkembangan

¹ Achmad Fawaid and Uswatun Hasanah, "Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020): 27–40.

² Rahmawati Nur Azizah, "Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2022).

³ Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21.

⁴ Ridhatul Jannah, "Peran Ustadz Dan Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu" (Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

⁵ Isyatul Mardiyati, "Halaqah Keluarga Di Era Milenial Perspektif Psikologi Dakwah," N.D.; Sukarta Sukarta, "Metode Dakwah Ustadz Salafiyah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi Pgmi* 6, No. 2 (2021): 42–52.

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu

karakter mereka. Kitab yang di bahaspun sesuai dengan kesepakatan mereka. Kegiatan ini biasanya ditutup dengan diskusi bersama.

Pengembangan dakwah halaqah perlu disesuaikan dengan karakteristik santri, karakteristik kelas, ketepatan waktu murabbi dan sumbangsinya terhadap capaian santri. Tujuannya untuk menunjang hasil dakwah melalui proses dakwah halaqah dapat tercapai dengan dengan baik melalui interaksi positif dari berbagai faktor yang saling mendukung, sehingga tercipta santri yang memilik karakter ⁶. Melalui dakwah halaqah kesadaran santri akan terlatih secara fisi mapu spiritual. karakter mereka terbentuk melalui proses pelatihan dan pembiasaan tersebut⁷.

Karakter dapat terbentuk jika mendapatkan sarana yang terstruktur dan efektif. Nilai-nilai dalam diri yang menjadi karakter tercermin dari implementasi dalam bentuk sikap dan tindakan sehari-hari yang dapat diobservasi. Nilai-nilai yang diinginkan tentu tidak leas dari tuntuna Al Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Sawa. Maka dalam proses pembelajaran, akhlak dan sikap dari karakter mereka harus dibimbing ke jalan yang baik dan benar berlandaskan Al Qur'an dan Hadis.

Pembentukan karakter para santri menjadi upaya nyata dari pihak pondok pesantren untuk membangun kemampuan mengambil keputusan dengan bijak dan mengamalkannya. Kemampuan ini didasari oleh pola pikir dan perilaku yang menjadi cir khas santri kelak. Meski demikian pada kenyataannya proses pembentukan karakter ini melibatkan interaksi dan upaya dari santri, murabbi dan pihak pondok. Untuk itu perlu untuk mendapatkan gambaran mengenai tantangan dan peluang apa yang dihadapi oleh santri, murabbi dan pihak pesantren untuk mengoptimalkan pencapaian karakter unggul seperti religius dan jujur. Penelitian mengenai pembentukan karakter lebih banyak berfokus pada pendidikan agama secara formal. Masih kurang yang meneliti pendidikan agama informal seperti dakwah halaqah untuk dalam membentuk karakter santri. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter santri dengan melalui dakwah halaqah. Hasil penelitin ini dapat menjadi solusi alternatif yang potensial untuk dijadikan sebagai sarana dan media mendukung pembentukan karakter santri yang unggul dan kompeten.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peluang dan tantangan pelaksanaan dakwah *halaqah* dalam membentuk karakter religus dan jujur para santri. Penelitian kualitatif ini

⁶ Muhammad Fahriadi Azhari, "Model Pendidikan Karakter (Studi Metode Halaqah) Dalam Organisasi Massa Wahdah Islamiyah Makassar," *Social Landscape Journal* 2, No. 3 (N.D.): 1–10; Muinudin Muinudin, "Pengaruh Metode Halaqah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa (Studi Di Ukm Lembaga Dakwah Kampus Syahid Uin Jakarta)" (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018); Amri Rahman, "Peran Lembaga Dakwah Sc Arriyadhoh Dalam Character Building Mahasiswa," 2018.

⁷ Siti Nurkholilah, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud (Studi Kasus Di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi)" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.); Prima Arianto Pembangun, "Revitalisasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP It Al Qur'an Dan Dakwah Alam (ADA) Secang Kabupaten Magelang," 2019.

menggunakan pendekatan dakwah *halaqah*. Untuk melihat proses dakwah *halaqah* dalam membangun karakter santri, peneliti ikut terlibat dalam proses tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dakwah *halaqah* dan komunikasi. Pendekatan ini berkaitan dengan evaluatif yang menggambarkan dan menjelaskan dengan jujur hasil dari suatu usaha yang dilakukan oleh suatu kegiatan. Dalam hal ini pembentukan karakter santri dengan cara dakwah *halaqah*.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahda Islamiyah Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2022.

c. Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel

Kelompok penelitian ini adalah santri pondok pesantren Imam Asy-Syathiby Gowa kelas 1-3 SMA. Kelompok ini dipilih berdasarkan pertimbangan (1) Santri tingkat SMA telah memiliki kematangan dalam menilai perkembangan dirinya. (2) Mayoritas santri SMA berasal dari santri SMP juga. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Imam Asy-Syathiby pada bulan Maret-April 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *snow ball*. Santri menjadi *informan*, *murabbi* sebagai *key informan* dan ketua yayasan sebagai *extend informan*.

d. Prosedur

Penelitian dimulai dengan mengurus perijinan di Pondok Pesantren. Peneliti bersama tim dipersilahkan untuk tinggal di asrama asrama santri bagi yang laki-laki. Peneliti perempuan hanya dipersilahkan sampai di kantor atau ruang tamu di waktu berkunjung. Peneliti ikut dalam kelompok dakwah *halaqah* yang telah dibagi oleh pihak sekolah sebelumnya. Wawancara dilakukan di siang hari disela-sela istirahat/sebelum/setelah pelaksanaan dakwah *halaqah*. Santri yang dipilih untuk wawancara adalah santri yang berada di kelompok yang sama dengan peneliti maupun dari kelompok lain. *Murabbi* diwawancarai secara terpisah dengan santri di ruang guru. Direktur Yayasan di wawancarai setelah membuat janji temu. Observasi dilakukan di tiap kesempatan mulai dari aktivitas awal santri di asrama hingga menjelang tidur. Observasi pada *murabbi* dilakukan di waktu sholat, pelaksanaan dakwah *halaqah* hingga interaksi mereka dengan santri di luar kelas.

e. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang didapatkan selanjutnya dikumpulkan dalam bentuk recording wawancara, catatan observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, buku hingga jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data yang teruji keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan memeriksa dan membandingkan kesamaan data dari sumber lain.

f. Teknik Analisis Data

Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan model Miles & Huberman meliputi reduksi dan penyajian data. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok pesantren tidak lepas dari fungsinya sebagai pencetak ulama-ulama unggul dan kompeten⁸. Dakwah sebagai kegiatan sosialisasi ajaran Islam kepada manusia⁹. Dakwah dapat dilakukan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-lisan, wa bi al qalam wa bil al-hal*)¹⁰. Tujuan utama dalam berdakwah adalah merubah perilaku masyarakat baik secara batin maupun fisik¹¹

Dakwah kerap diasumsikan sebagai sistem dari suprasistem yang mencakup luas mengenai sosiokultural.

“sistem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Secara makro sistem dakwah merupakan sub sistem sosio-kultural dalam arti luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan subsistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sebagai analisa terhadapnya berdasarkan analisa faktor komponen yang membentuk islam” (Ritonga, 2020)

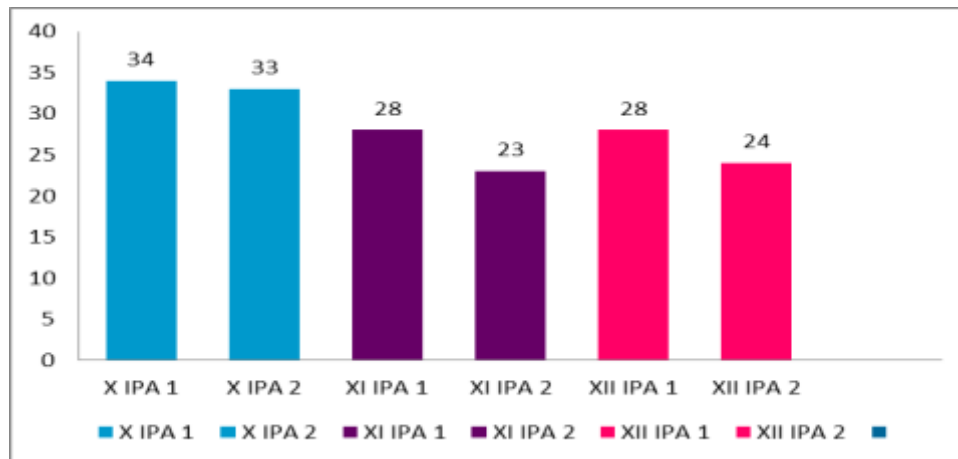
Santri tingkat SMA yang menjadi subjek dalam penelitian ini berasal dari 6 kelas yang berberbeda. Datanya sebagai berikut:

⁸ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik* (Edu Publisher, 2020); Farid Permana, “Pendidikan Ma’had ‘Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri,” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 16, No. 1 (2019): 1–16.

⁹ Ahmad Fauzi And Eva Maghfiroh, “Problematika Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Al-Hikmah* 18, No. 1 (2020): 23–32; Mundir Mundir And Uswatun Hasanah, “Moderasi Beragama, Pendidikan Dan Dakwah Keagamaan Di Masa Covid-19 & New Norma,” *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom* 1, No. 1 (2021): 59–68.

¹⁰ Ahmad Dahlan, “Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Di Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang” (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

¹¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021).



Gambar 1 : Data Santri Tingkat SMA

Sumber : Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan data tersebut jumlah santri pondok pesantren tingkat SMA sebanyak 170 siswa. Siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini diambil secara random tiap kelasnya. Sebanyak 6 santri yang diwawancarai secara mendalam mengenai dakwah *halaqah*.

Proses Dakwah *Halaqah*

Dakwah *halaqah* sebagai kegiatan wajib pondok pesantren Imam Asy-Syatibhy Gowa. Kata dakwah *halaqah* terdiri dari dua kata yaitu dakwah dan *halaqah*. Dakwah sebagai pendorong untuk melakukan kebaikan dengan melakukan perbuatan *ma'ruf* dan menjauhi perbuatan yang mungkar sesuai petunjuk Al Qur'an dan hadis¹². Sedangkan *halaqah* sebagai tradisi Islam yang ditandai dengan membentuk lingkaran kecil dimana *murabbi* berada diantara para santri yang duduk¹³.

Pelaksanaan dakwah *halaqah* di pondok pesantren meliputi : (1) Pengelompokan santri menjadi beberapa bagian . Dalam satu *halaqah* sesuai dengan ketentuanpondok pesantren pada tugas *murabbi*/*muhaffiszi* terdiri dari sekurang-kurangnya 12 santri dan maksimal 18 santri untuk selanjutnya dibina oleh satu orang *murabbi*. Dari total 170 santri pada tingkatan SMA, mereka dikelompokkan menjadi 15 kelompok *halaqah* dengan rasio 1:12. Artinya satu *murabbi* akan membina 11-12 santri dalam kelompok *halaqahnya*; (2) Kriteria *Murabbi* Dalam menentukan *murabbi* atau dikenal juga dengan sebutan *muhaffizh*, Pihak pondok pesantren memiliki kriteria diantaranya (a) keharusan dari mereka untuk mengikuti pembinaan keagamaan tarbiyah islamiyah secara rutin dan melaporkan perkembangannya secara berkala, (b) Diutamakan yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 20-30 Jus dan dapat dibuktikan dengan sertifikat ataupun surat

¹² Mohamed Hamdan Abdullah, F. M. Sham, And A. Ismail, "Pendekatan Motivasi Dalam Dakwah Remaja," *Jurnal Hadhari* 10, No. 1 (2018): 77–92; Muhammad Dzikri Fachrizal, "Pesan Dakwah Sabar Pada Lirik Lagu Band Armada: Analisis Isi Harold D. Lasswell" (Phd Thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

¹³ Rinda Fauzian And M. Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Vol. 1 (Rinda Fauzian, 2018); Devi Tristiati, "Peran *Halaqah* Tarbiyah Dan Keteladanan *Murabbi* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Mutarabbinya Di Rohis Sman 2 Ponorogo" (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2019).

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu

ketarangan atau surat rekomendasi dari murabbi/muhaffizh dengan level kemampuan sebagai muhaffizh utama; (3) Menentukan Waktu Pelaksanaan.

Kelompok dakwah halaqah yang telah terbentuk selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaannya sesuai dengan kesepakatan santri dan murabbi melalui penyesuaian waktu yang bersifat fleksibel; (4) Bentuk dan Pelaksanaan Dakwah Halaqah. Dalam pelaksanaan dakwah halaqah dimulai dengan melaksanakan adab-adab bermajelis, berpakaian sopan, alas duduk dan meja untuk murabbi, menyiapkan buku dan alat tulis menulis. Serta mengambil air wuduh. Mereka akan duduk lebih awal dari murabbi sambil membentuk lingkaran. Secara umum setelah membentuk lingkaran, murabbi akan menjelaskan visi yang baik ke depan lalu para santri diminta untuk membuat target-target yang ingin santri capai ke depan yang kemudian diserahkan untuk dipegang murabbi. Kegiatan dilanjutkan dengan tadarrus al-Qur'an per ayat dan memberikan nasehat langsung ke para santri sesuai dengan kandungan ayat yang mereka tadabburi. Murabbi akan melakukan absen untuk melihat kehadiran para santri yang dilanjutkan dengan menyetor hafalan hadis. Sebagian murabbi menyampaikan ilmu atau pengalaman mereka untuk selanjutnya dipahami dan diamalkan oleh para santri; (5) Metode. Dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan umumnya ceramah, mencontohkan atau memberikan teladan atau story tell kisah-kisah para sahabat; (6) Materi. Materi yang para murabbi saat ini berikan mengacu pada Kitabul Jami' yang berisi materi adab, akhlak dan aqidah. Materi adab menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada para santri. Karena adab adalah pondasi bagi aqidah mereka;

Pembentukan Karakter Melalui Dakwah Halaqah

Dalam membentuk karakter anak didik atau santri terjadi proses pewarisan pengetahuan (transfer of knowledge), pewarisan budaya (transfer of culture) dan pewarisan nilai (transfer of value)¹⁴

Proses dakwah halaqah secara intens dilakukan oleh para murabbi untuk membangun karakter. Metode yang mereka gunakan juga bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan dari santri mereka. Mayoritas mereka menggunakan metode ceramah yang selanjutnya mereka contohkan melalui amalan baik dalam hal ibadah maupun akhlak. Media yang murabbi gunakan bervariasi seperti kitab, laptop atau hp yang berisi materi-materi dakwah halaqah.

Para santri juga memiliki antusias dalam menerima materi dengan metode ini. Santri tetap mencatat poin-poin penting yang ia dapatkan dari ceramah murabbi kemudian mereka kaitkan dengan kehidupan pribadi. Maka dalam proses tanya jawab para santri menjadi lebih terbuka dan tertuntun dalam menyelesaikan masalah mereka dengan berlandaskan ajaran agama. Pendekatan-pendekatan ini juga semakin mendekatkan santri

¹⁴ Junaidi Junaidi And Afif Hidayat, "Budaya Belajar Satu Jam Bersama Buku Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafiiyah Sukorejo Situbondo," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, No. 1 (2022): 098–112; Dwi Susilowati, *Pengantar Promosi Kesehatan* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016); Nurur Ramadani Zahrotun, "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Tradisi" Udeng"(Ikat Kepala Khm Ridlwan Sururi) Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng Banyumas" (Phd Thesis, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022).

dengan murabbi. Melalui dakwah halaqah ini tuntunan-tuntunan yang didapatkan semakin membangun karakter mereka yang corak Islam yaitu religus dan jujur¹⁵.

Dalam dakwah halaqah semua proses pembentukan karakter terjadi. Pewarisan pengetahuan murabbi lakukan melalui materi-materi yang diberikan baik dengan metode ceramah, pewarisan budaya dilakukan melalui kisah tokoh-tokoh agama seperti menceritakan kisah-kisah sahabat nabi untuk mereka teladani. Dan terakhir pewarisan nilai dilakukan melalui peneladanan perilaku murabbi seperti mencontohkan adab-adab. Sebagaimana yang dikemukakan informan bahwa ia banyak mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh murabbi, termasuk dengan sikap penting dari murabbi mereka

Dakwah halaqah sebagai sarana untuk membentuk karakter religious dilakukan secara terorganisir¹⁶. Dimulai dengan pembukaan majelis oleh murabbi dengan membaca basmalah, showalat dan doa kafatul majelis. Menyebutkan nama Allah dalam memulai majelis adalah hal baik dan masyru' yang dilakukan karena kesadaran diri untuk melibatkan Allah dalam tiap lini kehidupan. Sebagai mana sabda Rasulullah shallallahu 'Alaihi wa Sallah yang artinya

“ tidaklah suatu kaum duduk di majelis, dan mereka tidak menyebut nama Allah 'Azza wa jalla di dalamnya, dan tidak bershalawat kepada Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallah melainkan akan memimpah mereka kesedihan pada hari kiamat, dan jika mereka masuk ke surge itu adalah karena ganjarannya” (Imam Ahmad dalam musnadnya No.9995)

Kondisi ini *murabbi* harus memposisikan dirinya sebagai sahabat dan teman berbagi.

Sebagaimana penuturan Muhammad Fadhil yang juga merupakan *murabbi* bahwa, *“Tugas murabbi itu sangat luas, tidak sebatas sebagai guru, tetap juga sebagai orang tua, sahabat mereka dan kadang juga berperan sebagai guru.”*¹⁷

Amalan-amalan sederhana dalam dakwah *halaqah* ini menjadi kebiasaan para santri dalam bermajelis¹⁸. Hal ini menjadi cerminan kesadaran mereka untuk senantiasa mengagungkan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari, juga bukti nyata implementasi nilai karakter religius.

¹⁵ Nasrul Nurdin, “Perubahan Perilaku Keberagamaan Pasca Darul Arqam Dasar (Studi,” N.D.; Nurul Firliani, “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an Nur Huda Nawangan” (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2020).

¹⁶ Zaenal Abidin, Ilman Ilman, And Ahmad Sopyan, “Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Fasilitas Masjid Untuk Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2022): 107–26; Yosi Junian Ogara, “Pengaruh Halaqah Pks Terhadap Integritas Anggota Dprd (Studi Kantor Dpd Pks Lampung Utara)” (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁷ Muhammad Fadhil (25 Tahun), Murobbi, *Wawancara*. Di Gowa, 26 Juni 2022.

¹⁸ Subhan Murtado and Ahmad Fatah Yasin, “Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan Sebagai Upaya Menghadapi Era Globalisasi,” *Al-Musannif* 3, no. 2 (2021): 113–32; H. M. Arraiyyah et al., “Halaqah: Keagamaan Dan Moderasi Beragama,” 2019.

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu

Sebagaimana yang diterangkan informan kedua bawah “*murabbi membuka halaqah dengan basmalah dan membaca ayat-ayat Al Qur’an. Lebih lanjut lagi santri berkata, “Murabbi membuka (majelis) dengan membaca basmalah.”*¹⁹

Hal ini didukung dengan penuturan *murabbi* sebagai *key informan* bahwa mereka memulai persiapan dengan melihat hal-hal kecil yang perlu disampaikan. Mencari topik yang pas untuk memudahkan santri menyelesaikan masalahnya.

Sebagaimana Muhammad Fadhil jelaskan, “*Persiapannya, kami melihat hal-hal yang perlu disampaikan dan mencari topik yang pas untuk memudahkan santri menyelesaikan masalah.*”²⁰

Afrianto selaku *murabbi* juga menguraikan lebih jelas, “*Dakwah halaqah itu (dalam memberikan tarbiyah) bertahap, bertingkat dan berkelanjutan. Kami setidaknya telah melakukan dakwah halaqah dari murabbi kami terlebih dahulu. Jadi sudah ada materi yang kami dapatkan dulu. Tinggal kami baca, mengembangkan materi yang ada lalu meliaht masalah-masalah yang viral. Materi yang kami miliki dikembangkan sesuai dengan kondisi yang actual dengan tidak keluar dari koridor materi-materi dakwah halaqah yang telah ada.*”²¹

Materi yang mereka dapatkan itulah yang kemudian menjadi pegangan dan acuan dalam mengembangkan materi dakwah *halaqah* sesuai kebutuhan para santri. Meski demikian materi yang mereka berikan harus tetap mengikuti koridor yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini Yayasan Wahda Islamiyah pusat.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Direktru Yayasan Wahda Islamiyah Kabupaten Gowa yang bertindak sebagai *extend informan* berkata, “*Materi itu sudah ada dari pusat, tinggal mereka jalankan saja.*”²²

Peluang Penyelenggaraan Dakwah Halaqah

a. Peluang Untuk Pesantren

Zaman globalisasi saat ini membuka akses informasi yang seluas-luasnya kepada santri. Informasi memiliki dampak yang negatif dan positif. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, menjadi peluang bagi pihak sekolah untuk menciptakan santri yang berkarakter religious dan jujur yang kuat. Perkembangan informasi melalui media menjadikan nilai agama sebagai bahan dasar dakwah yang disajikan dengan logika media

¹⁹Muhammad Syahid Hanif (17 Tahun), Santri, *Wawancara*. Di Gowa, 22 Juni 2022.

²⁰Muhammad Fadhil (Usia 25 Tahun), Murobbi, *Wawancara*. Di Gowa, 26 Juni 2022.

²¹Afrianto Afrianto (Usia 28 Tahun), Murobbi, *Wawancara*. Di Gowa, June 26, 2022.

²²Siswandi Safar (Usia 40 Tahun), Direktur Yayasan Wahdah Islamiyah Gowa, *Wawancara*. Di Gowa, June 22, 2022.

untuk komersial²³. Hal ini berpotensi mereduksi nilai-nilai aqidah melalui mediatisasi agama. Agama diadabtasikan sedemikian rupa sesuai kebutuhan media. Akibatnya esensi agama itu sendiri menyusut²⁴.

Dakwah halaqah hadir sebagai antisipasi dan solusi. Nilai agama kembali dikuatkan melalui dakwah *halaqah* dimana santri mendapatkan informasi yang komprehensif dari *murabbi* yang mumpuni dalam hal agama.

Sebagaimana direktur yayasan Wahdah Islamiyah Gowa bertutur, *“Perkembangan jaman sekarang ini dengan informasi yang tidak terbatas. Hal ini membuat anak-anak perlu diarahkan dengan benar. Di sinilah tantangan sekolah dalam membentuk karakter yang baik dan benar sesuai islam...Informasi yang mudah diakses juga memudahkan pengembangan santri untuk membentuk karakter mereka. Dengan arahan yang baik maka mereka bisa mencari informasi yang benar dan mengembangkan.”*²⁵

Kondisi ini juga membuka peluang bagi pihak sekolah untuk memperkuat luluasan mereka dengan karakter religious dan jujur. Berdasarkan observasi di lapangan pihak sekolah bertekad kuat untuk membentuk karakter para santri yang nilai-nilainya tidak terdistraksi oleh zaman infomasi. Mereka menyadari bahwa arus informasi di zaman modern ini tidak dapat dihindari. Namun karakter religiue dan jujur mampu menjadi barometer para santri dalam menjaring informasi tersebut²⁶. Sesuai dengan penuturan direktur yayasan Wahdah Islamiyah di atas, secara konsisten pihak sekolah melengkapi setiap perangkat yang mendukung pembentukan karakter dengan melengkapi fasilitas bangunan, gazebo hingga konsumsi.

b. Peluang Untuk *Murabbi*

Dari sisi *murabbi* dakwah *halaqah* ini membantu mereka untuk mengontral santri mereka.

Sebagaimana pernyataan dari *murabbi* yang mengatakan, *“Saya kira perlu waktu untuk membentuk karakter. Masing-masing manusia punya masalah, hanya diperlukan waktu yang tepat untuk memberikan mereka nasehat. Biasanya mereka datang bertanya atau kita Tanya jika adal yang yang mereka bingungkan mengenai masalah agamanya”*²⁷

²³ Dedy Pradesa And Yunda Presti Ardilla, “Komodifikasi Dan Efek Eksternalitas Program Dakwahtainment Islam Itu Indah,” *In TeEksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, No. 1 (2020): 81–106; Rohma Inayati Ilham Alkuba, “TeEvisi Dan Agama: Komodifikasi Siaran Acara Agama (Analisis Wacana Program Acara Damai Indonesiaku)” (Phd Thesis, Master Program In Communication Science, 2020).

²⁴ “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah,” *Jurnal Studi Komunikasi* 2, No. 1 (March 1, 2018), <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.586>.

²⁵Siswandi Safar (Usia 40 Tahun), Direktur Yayasan Wahdah Islamiyah Gowa, *Wawancara*. Di Gowa, June 22, 2022.

²⁶ Emilia Susanti, “Sosialisasi Membangun Literasi Karakter Berbasis Pancasila Di Era Digital 4.0 Dalam Upaya Pencegahan Radikalisme Dan Terorisme Pada Remaja,” *Jurnal Sumbangsih* 1, No. 1 (2020): 9–18; Tien Sulisty Rini, “Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha,” *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, No. 2 (2021): 112–15.

²⁷Muhammad Fadhil (Usia 25 Tahun), Murobbi, *Wawancara*. Di Gowa, 26 Juni 2022.

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu

Relevan dengan hal tersebut, *murabbi* yang juga menuturkan, “Untuk santri mereka berkesempatan mengembangkan pengetahuan mereka menjadi lebih luas, memperdalam ilmu akhlak mereka melalui pencontohan dari *murabbi* dan semangat dari teman-temannya. Untuk kami sendiri sebagai *murabbi*, kami mendapatkan akses luas untuk lebih dekat dengan para santri kami hingga takaran pribadi, nah dengan hal itu kami menjadi mudah untuk mengintegrasikan ajaran agama yang *kaffah* kepada mereka, sehingga karakter mereka bisa mencerminkan islam atau *religious* termasuk jujur”²⁸

Hubungan *murabbi* selaku orang tua bagi santri di pesantren sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter. Hubungan tersebut menjadi sumber emosional dan kognitif bagi santri²⁹. Santri berkesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial melalui hubungan dengan *murabbi*³⁰. Cara merespon permasalahan yang diutaran santri akan membentuk *attachment* atau kelekatan. Pola kelekatan ini bisa berbentuk kelekatan aman, takut menghindar, terpreokupasi, dan menolak³¹.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dakwah *halaqah* memberikan kesempatan kepada *murabbi* dan santri untuk lebih dekat. Kedekatan ini tercermin dari kesediaan santri untuk berbicara mengenai masalah kehidupan pribadi mereka. *Murabbi* pun berkesempatan untuk menyisipkan nilai-nilai islam dalam solusi yang diberikannya³². Sebagai contoh ketika santri menceritakan kesulithan mereka mengerjakan soal ujian bahasa arab, *murabbi* membantu mencari materi yang mendukung serta trik-trik mengerjakannya. *Murabbi* secara persuasif mengingatkan santri untuk tetap menjaga kejujuran mereka dalam ujian meskipun sukar mengerjakannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi lagi, maka santri dianjurkan untuk sering berlatih dengan soal-soal yang serupa.

Membangun karakter melalui *problem solving* melibatkan banyak strategi meliputi *moral knowing*, *moral modeling*, *moral feeling and loving*, *moral acting* dan *moral habituasi*³³. Dakwah *halaqah* dalam membangun karakter santri menggunakan *moral knowing* melalui pembelajaran adab-adab, *moral modeling* melalui teladan dari *murobbi* dan *moral habituasi* melalui pembiasaan-pembiasaan kecil yang mengandung nilai agamis.

²⁸Afrianto Afrianto (, Murobbi, *Wawancara*. Di Gowa, 26 Juni 2022.

²⁹ Inayatuzzakiah Inayatuzzakiah, “Hubungan Metode Pembelajaran Pesantren Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Remaja Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kabupaten Bondowoso” (Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember, 2022).

³⁰ Ulin Nuriyatul Fitroti, “Self Regulation Santriwati Penghafal Quran (Studi Kasus Di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Islam Joresan)” (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2022).

³¹ Suci Lia Sari1, Rika Devianti, And Nur’aini Safitri, “Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak,” *Educational Guidance And Counseling Development Journal* 1, No. 1 (April 30, 2018): 16–31, <https://doi.org/10.24014/egcdj.V1i1.4947>.

³² Sulton Toriq Firdaus, “Relevansi Pendidikan Multikultural Terhadap Deradikalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2019); Ahmad Ahmad Zulfikar, “Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Insan Madani Kota Palopo Kelas Vii” (Phd Thesis, Iain Palopo, 2019).

³³ Firman Mansir, “Aktualisasi Pendidikan Agama Dan Sains Dalam Character Building Peserta Didik Di Sekolah Dan Madrasah,” *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (July 13, 2021), <https://doi.org/10.18860/jpai.V7i2.11704>.

c. Peluang Untuk Santri

Bagi para santri peluang mereka sangat terbuka untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan ibadah dan aqidah mereka. Munculnya berbagai pendakwah yang sanadnya tidak jelas dapat mempengaruhi pemahaman agama masyarakat³⁴. Melalui dakwah *halaqah* dimana *murabbi* diseleksi dengan ketat, maka para santri bisa mendapatkan ilmu agama dengan sanad yang jelas³⁵. Tentu hal ini akan berpengaruh pada perkembangan karakter³⁶. Keberadaan kelompok dakwah *halaqah* mereka menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu fiqh, adab-adab hingga mereka bisa merasakan perubahan dalam diri mereka menjadi lebih tenang dan jujur dalam beribadah. Mereka juga berpeluang untuk menikmati sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok seperti masjid untuk tempat menyelenggarakan dakwah *halaqah*, gazebo dan situasi yang tenang jauh dari hiruk pikuk kota

Sebagaimana yang dikemukakan santri Muhammad Mudhofat, *"Sarana dan prasaran cukup mendukung untuk melaksanakan dakwah halaqah. Selain itu disediakan juga konsumsi sehingga kami sangat bersyukur."*³⁷

Hal yang sama juga diutarakan oleh Khairi Fuad dalam penjelasannya, *"Ada masjid yang disediakan untuk pelaksanaan halaqah, ada gazebo juga untuk kegiatan di luar ruangan. Yang paling penting buat saya adalah suasananya yang sangat damai dan tenang jauh dari kota sehingga bisa dinikmati."*³⁸

Berdasarkan observasi santri yang mengikuti dakwah *halaqah* kebanyakan mampu lebih dekat dengan teman kelompok *halaqahnya*. Beberapa kali peneliti mendapati mereka memperbincangkan masalah halafan dan saling membantu dalam tugas menyeter hadis. Satu santri menghafalkan dan yang lainnya menyimak.

Tantangan Penyelenggaraan Dakwah Halaqah

a. Tantangan Pondok Pesantren

.Tantangan yang dihadapi oleh sekolah terkait dengan sarana dan prasarana. Keluhan beberapa santri saat cuaca panas membutuhkan pendingin ruangan untuk menambah kenyamanan mereka. Peralatan seperti papan tulis mini, spidol dan meja mini untuk *murabbi* juga perlu disediakan.

³⁴ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasâmuh* 18, No. 1 (June 30, 2020): 54-78. <https://doi.org/10.20414/Tasamuh.V18i1.2151>.

³⁵ Kayen Kabupaten Pati, "Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Kayen Kecamatan," N.D.

³⁶ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, No. 2 (2020): 1-15.

³⁷Ahmad Mudhofar (Usia 17 Tahun), Santri, Wawancara. Di Gowa, June 22, 2022.

³⁸Fuad Khairi (Usia 16 Tahun), Santir, Wawancara. Di Gowa, June 23, 2022.

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu

Observasi lapangan menunjukkan bahwa memang belum tersedia pendingin ruangan atau AC di masjid tempat pelaksanaan dakwah *halaqah*. Begitupun perlengkapan yang dimaksudkan diatas masih sangat minim bahkan tidak mencukupi.

b. Tantangan Murabbi

Berasarkan hasil penelitian ditemukan tantangan *murabbi* dalam pelaksanaan dakwah *halaqah* adalah menemukan pendekatan yang cocok untuk tiap karakter santri yang dibinanya. Penting bagi *murabbi* dalam membentuk karakter para santri ke arah yang diinginkan. Hal ini menjadi acuan untuk mengembangkan materi dakwah *halaqah* yang menunjang pembangunan karakter santri.

Sebagaimana Afrianto menjelaskan, *“kami harus mengenal para santri dulu untuk menemukan cara terbaik mengembangkan materi halaqah yang sesuai kebutuhan mereka. Santri yang memiliki watak keras cenderung dapat dilihat dengan intonasi dan cara mereka merespon pertanyaan. Yang seperti ini butuh kesabaran untuk melunakkan mereka. Umumnya materi akan saya lengkapi dengan contoh dan penjelasan yang logis agar pikiran mereka terbuka.”*³⁹

Senada dengan hal tersebut Muhammad Fadhil turut menuturkan, *“ya harus kenal dulu. Biasanya murabbi yang dipilih itu sudah pernah mengajar mereka di kelas 1 atau 2. Jadi sudah dikenal oleh si fulan itu orangnya agak pemalu, jadi dalam berdakwah halaqah perlu dipuji agar kepercayaan dirinya meningkat.”*

Tantangan lain mereka rasakan dalam mengatur waktu pelaksanaan dakwah *halaqah*. *Murabbi* mayoritas memiliki kegiatan di luar sekolah juga seperti mengajar di kampus lain, atau menjadi imam masjid, atau mengisi kajian di luar sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan Afrianto, *“lebih kepengaturan waktu saja sih. Kami rata-rata tidak hanya mengajar sebagai pondok, tapi juga imam masjid, terlibat kegiatan organisasi, mengisi kajian di luar sekolah. Jika jaraknya dekat dengan pondok masih bisa diatas, tapi jika kegiatan itu dilakukan di luar kota seperti di Makassar, maka butuh waktu yang lama tiba kembali di pondok, sehingga santri juga biasanya kelelahan menunggu.”*⁴⁰

Berdasarkan observasi *murabbi* akan mengisi pertemuan pertama dengan perkenalan dan bincang-bincang ringan dengan santri. Tujuannya untuk saling mengenal karakter sehingga bisa melaksanakan dakwah *halaqah* dengan optimal. Muhammad Fadhil membagikan kertas untuk menuliskan hal-hal yang ingin dicapai santri ke depan. Catatan itu dikumpulkan untuk olehnya. Isi catatan tersebut menjadi acuan untuk mengembangkan materi yang membantu santri mencapai targetnya masing-masing

c. Tantangan Santri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan para santri dalam melaksanakan dakwah *halaqah* karena faktor internal seperti rasa kantuk dan lelah setelah beraktifitas

³⁹ Afrianto (Usia 28 Tahun), Murobbi, Wawancara. Di Gowa,.

⁴⁰ Afrianto (Usia 28 Tahun).

seharian sehingga kurang fokus dalam menyimak materi yang diberikan oleh *murabbi*; dan faktor eksternal seperti gaya komunikasi *murabbi* yang kurang efektif sehingga sulit untuk dipahami oleh santri. Beberapa informan menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan *murabbi* mereka terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada santri, Ahmad Mudhofar menjawab, "Perna saya merasa kesulitan dalam menyimak dan melaksanakan poin-poin penting. Selain itu saya masih belum mumpuni untuk mengikuti materi *murabbi* yang tinggi."⁴¹

Fuad Khairi juga berkata, "Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi terlalu tinggi."⁴²

Lebih lanjut lagi Muhammad Syahid Hanif juga ikut menuturkan, "Saya kesulitan dalam menyimak. Cara komunikasi *murabbi* kurang bisa dipahami karena terlalu tinggi, banyak istilah-istilah yang kurang saya pahami."⁴³

Komunikasi tidak lepas dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam interaksi *murabbi* dengan santri. Komunikasi hakikatnya merupakan proses sosial yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Proses komunikasi ini merupakan perubahan atau serangkaian tindakan dan peristiwa selama rentan waktu tertentu menuju waktu tertentu. Pola komunikasi ini dimulai dari pesan diciptakan hingga memberikan pengaruh atau perubahan perilaku pada sasaran. Komunikasi ini haruslah disesuaikan dengan tempat kita beradan dan personal yang diajak berkomunikasi. Pola komunikasi ini haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan tiap pribadi sehingga penetrasi informasi bisa lebih optimal.⁴⁴

Observasi penelitian ini, dalam pembentukan karakter komunikasi merupakan dasar dari seluruh hubungan antar manusia, baik yang terjadi antar perorang, kelompok maupun organisasi memerlukan komunikasi. Dakwah *halaqah* sebagai sarana untuk membentuk karakter religious dan jujur santri melalui proses penyampain pesan, gagasan dan harapan yang disampaikan secara simbolik yang memiliki makna dan dilakukan oleh murobbi sebagai penyampai pesan (komunikator) yang ditunjukkan kepada santri sebagai penerima pesan (receiver, komunikan, audience) dengan maksud untuk mencapai suatu kebersamaan.

Penyampaian informasi *murabbi* dilakukan melalui penyampaian materi akhlak, *stoty telling* kisah-kisah sabahat, dan nasehat langsung. Informasi yang disampaikan ini diharapkan memberikan wawasan kepada santri berkaitan dengan akhlak mereka dalam beribadah dan melakoni pekerjaan sekolah. *Murabbi* memerankan dirinya sebagai sahabat, orang tua, dan guru haruslah memiliki cara berkomunikasi yang sesuai dengan peran mereka serta kebutuhan para santri. Pola komunikasi yang baik dan tepat akan membentuk

⁴¹Ahmad Mudhofar (Usia 17 Tahun), Santri, *Wawancara*. Di Gowa, 22 Juni 2022.

⁴²Fuad Khairi (Usia 16 Tahun), Santir, *Wawancara*. Di Gowa, 23 Juni 2022.

⁴³Muhammad Syahid Hanif (Usia 17 Tahun), Santri, *Wawancara*. Di Gowa, 22 Juni 2022.

⁴⁴ Trivena Onibala, Elfie Mingkid, And Edmon R. Kalesaran, "Pola Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Autis Di Agca Center Pumorow Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 8, No. 2 (2019), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/23758>.

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu

pemahaman yang baik pula kepada santri sehingga kepribadian yang terbentuk⁴⁵. Seyogyanya pola komunikasi yang tepat terbentuk ketika *murabbi* mengetahui dan memahami cara berkomunikasi yang efektif sehingga mudah dipahami oleh para santri

Kesulitan para santri dalam memahami materi maupun memetik poin-poin penting dalam dakwah *halaqah* adalah pola komunikasi yang tidak efektif seperti penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan kemampuan pemahaman santri, atau bahasa-bahasa yang sulit mereka pahami maknanya. Relevan dengan hal tersebut *murabbi* menuturkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapinya dalam membentuk karakter santri dalam dakwah *halaqah* adalah menyesuaikan pendekatan untuk tiap anak agar dalam memberikan nasehat sesuai dengan karakter santri.

Sebagaimana yang dikemukakan Afrianto, "*Menyesuaikan pendekatan untuk tiap anak dalam memberikan nasehat yang sesuai dengan karakter mereka namun juga tetap berlandaskan al Qur'an dan hadis.*"⁴⁶

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan keinginan dari *murabbi* untuk mempelajari karakter dasar dari santri mereka sehingga bisa mengetahui cara terbaik untuk mengarahkan dan memberikan nasehat agar mampu membuat keputusan-keputusan kecil yang sesuai dengan aqidah. Hal ini akan membentuk karakter mereka yang religious dan jujur.

Pernyataan *extend informan*ikut menguatkan asumsi tersebut, sebagaimana pernyataan *extend informan* bahwa: "*Iya tentu saja, Dakwah halaqah membuka kesempatan para santri untuk meningkatkan pengetahuan mereka terutama akhlak, mereka bisa meneladani langsung murabbi mereka atau sahabat-sahabat melalui materi yang diperdalam. Masalah sehari-hari juga bisa mendapat penyelesaian melalui diskusi dengan murabbi sehingga mereka lebih terarah*"⁴⁷

Tantangan lain yang santri hadapi adalah kenyamanan sarana dan prasaran. Beberapa santri mengeluhkan ruangan tempat *halaqah* (masjid) yang kurang nyaman saat cuaca panas. Ketika diobservasi bangunan masjid sudah dilengkapi dengan kipas angin sebanyak 3 buah, namun luas masjid yang cukup besar ditambah dengan jumlah santri yang banyak tidak mampu menghalau hawa panas udara. Untuk itu beberapa kelompok berinisiatif untuk melaksanakan dakwah *halaqah* di gazebo

Kesimpulan

Peluang dan tantangan dakwah halaqah dapat dirasakan oleh santri, *murabbi* dan pihak sekolah sendiri. Dakwah halaqah memberikan peluang kepada santri untuk menambah wawasan mereka diluar materi umum disekolah, mendapatkan kesempatan

⁴⁵ Siti Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 13–31, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>.

⁴⁶ Afrianto Afrianto, Murobbi, *Wawancara*. Di Gowa, 26 Juni 2022.

⁴⁷ Siswandi Safar (Usia 40 Tahun), Direktur Yayasan Wahdah Islamiyah Gowa, *Wawancara*. Di Gowa, June 22, 2022.

untuk berdiskusi hingga berbagi masalah dengan kelompok halaqah dan *murabbi* mereka. Hal ini menjadikan santri mendapatkan dukungan secara emosional sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik sesuai petunjuk agama Islam. Mereka juga mendapatkan teladan yang dekat yaitu *murabbi* mereka baik dalam beradab maupun beribadah. Tantangan yang santri hadapi berkaitan dengan rasa kantuk atau lelah setelah beraktivitas seharian, sehingga mereka terkadang tidak fokus dalam menyimak materi dalam dakwah halaqah. Bagi *murabbi* penyelenggaraan dakwah halaqah memudahkan mereka untuk lebih mengenal santri mereka sehingga bisa menemukan cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agaman dan jujur kepada santri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Selain itu mereka juga mendapatkan kemudahan dalam mengontrol perilaku santri, sehingga dapat diarahkan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam. Tantangan bagi *murabbi* dirasakan dalam mengenal karakter santri yang masih bersifat labil sehingga diperlukan kesabaran dan keistiqomahan dalam memberikan mereka bimbingan dan nasehat. Bagi pihak sekolah atau pondok pesantren, dakwah halaqah ini membuka peluang untuk membangun karakter santri dan alumni yang kuat sehingga memiliki ciri khas yang religius dan jujur. Tantangan bagi pihak sekolah adalah melengkapi sarana dan prasarana seperti AC sehingga santri dan *murabbi* bisa lebih nyaman dalam berdakwah halaqah

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mohamed Hamdan, F. M. Sham, And A. Ismail. "Pendekatan Motivasi Dalam Dakwah Remaja." *Jurnal Hadhari* 10, No. 1 (2018): 77–92.
- Abidin, Zaenal, Ilman Ilman, And Ahmad Sopyan. "Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Fasilitas Masjid Untuk Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2023): 107–26.
- Afrianto (Usia 28 Tahun), Afrianto. Murobbi, Wawancara. Di Gowa, June 26, 2022.
- Ahmad Zulfikar, Ahmad. "Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Insan Madani Kota Palopo Kelas Vii." Phd Thesis, Iain Palopo, 2019.
- Alkuba, Rohma Inayati Ilham. "TeEvisi Dan Agama: Komodifikasi Siaran Acara Agama (Analisis Wacana Program Acara Damai Indonesiaku)." Phd Thesis, Master Program In Communication Science, 2020.
- Amaludin, Asep. "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, No. 2 (2020): 1–15.
- Anwari, Ahmad Mufid. *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. Edu Publisher, 2020.
- Arraiyyah, H. M., Hamzah Harun Al-Rasyid, H. Baharuddin Hs, Ruslan Abd Wahab, Mardiyawati Yunus, Arifuddin Ismail, Kamaluddin Abunawas, Ahmad M. Sewang, Nurnaningsih Nawawi, And Muammar Bakry. "Halaqah: Keagamaan Dan Moderasi Beragama," 2019.
- Azhari, Muhammad Fahriadi. "Model Pendidikan Karakter (Studi Metode Halaqah) Dalam Organisasi Massa Wahdah Islamiyah Makassar." *Social Landscape Journal* 2, No. 3 (N.D.): 1–10.

**PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu**

- Azizah, Rahmawati Nur. "Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2022.
- Dahlan, Ahmad. "Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Muslim Minoritas Di Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Fachrizal, Muhammad Dzikri. "Pesan Dakwah Sabar Pada Lirik Lagu Band Armada: Analisis Isi Harold D. Lasswell." Phd Thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Fadhil (Usia 25 Tahun), Muhammad. Murobbi, Wawancara. Di Gowa, June 26, 2022.
- Fauzi, Ahmad, And Eva Maghfiroh. "Problematika Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Hikmah* 18, No. 1 (2020): 23–32.
- Fauzian, Rinda, And M. Aditya Firdaus. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Vol. 1. Rinda Fauzian, 2018.
- Fawaid, Achmad, And Uswatun Hasanah. "Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, No. 1 (2020): 27–40.
- Firdaus, Sulton Toriq. "Relevansi Pendidikan Multikultural Terhadap Deradikalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2019.
- Firliani, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Huda Nawangan." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2020.
- Fitroti, Ulin Nuriyatul. "Self Regulation Santriwati Penghafal Quran (Studi Kasus Di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Islam Joresan)." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2022.
- Hanif (Usia 17 Tahun), Muhammad Syahid. Santri, Wawancara. Di Gowa, June 22, 2022.
- Inayatuzzakiah, Inayatuzzakiah. "Hubungan Metode Pembelajaran Pesantren Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Remaja Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kabupaten Bondowoso." Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember, 2022.
- Jannah, Ridhatul. "Peran Ustadz Dan Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu." Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Junaidi, Junaidi, And Afif Hidayat. "Budaya Belajar Satu Jam Bersama Buku Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafiiyah Sukorejo Situbondo." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, No. 1 (2022): 098–112.
- Khairi (Usia 16 Tahun), Fuad. Santir, Wawancara. Di Gowa, June 23, 2022.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, And Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Tarbiawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, No. 1 (2019): 11–21.
- Mansir, Firman. "Aktualisasi Pendidikan Agama Dan Sains Dalam Character Building Peserta Didik Di Sekolah Dan Madrasah." *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (July 13, 2021). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11704>.
- Mardiyati, Isyatul. "Halaqah Keluarga Di Era Milenial Perspektif Psikologi Dakwah," N.D. "Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah." *Jurnal Studi Komunikasi* 2, No. 1 (March 1, 2018). <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.586>.
- Mudhofar (Usia 17 Tahun), Ahmad. Santri, Wawancara. Di Gowa, June 22, 2022.
- Muinudin, Muinudin. "Pengaruh Metode Halaqah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa (Studi Di Ukm Lembaga Dakwah Kampus Syahid Uin Jakarta)." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018.

- Mundir, Mundir, And Uswatun Hasanah. "Moderasi Beragama, Pendidikan Dan Dakwah Keagamaan Di Masa Covid-19 & New Norma." *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom* 1, No. 1 (2021): 59–68.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.
- Murtado, Subhan, And Ahmad Fatah Yasin. "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan Sebagai Upaya Menghadapi Era Globalisasi." *Al-Musannif* 3, No. 2 (2021): 113–32.
- Nurdin, Nasrul. "Perubahan Perilaku Keberagamaan Pasca Darul Arqam Dasar (Studi," N.D.
- Nurkholilah, Siti. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud (Studi Kasus Di Pptq Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi)." Master's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Ogara, Yosi Junian. "Pengaruh Halaqah Pks Terhadap Integritas Anggota Dprd (Studi Kantor Dpd Pks Lampung Utara)." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2020.
- Onibala, Trivena, Elfie Mingkid, And Edmon R. Kalesaran. "Pola Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Autis Di Agca Center Pumorow Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 8, No. 2 (2019).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/23758>.
- Pati, Kayen Kabupaten. "Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Kayen Kecamatan," N.D.
- Pembangun, Prima Arianto. "Revitalisasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Al Qur'an Dan Dakwah Alam (Ada) Secang Kabupaten Magelang," 2019.
- Permana, Farid. "Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 16, No. 1 (2019): 1–16.
- Pradesa, Dedy, And Yunda Presti Ardilla. "Komodifikasi Dan Efek Eksternalitas Program Dakwahtainment Islam Itu Indah." *In TeEksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, No. 1 (2020): 81–106.
- Rahmah, Siti. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 13–31.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>.
- Rahman, Amri. "Peran Lembaga Dakwah Sc Arriyadhoh Dalam Character Building Mahasiswa," 2018.
- Rini, Tien Sulisty. "Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, No. 2 (2021): 112–15.
- Safar (Usia 40 Tahun), Siswandi. Direktur Yayasan Wahdah Islamiyah Gowa, Wawancara. Di Gowa, June 22, 2022.
- Sari1, Suci Lia, Rika Devianti, And Nur'aini Safitri. "Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Untuk Pembentukan Karakter Anak." *Educational Guidance And Counseling Development Journal* 1, No. 1 (April 30, 2018): 16–31.
<https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>.
- Sukarta, Sukarta. "Metode Dakwah Ustadz Salafiyah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi Pgmi* 6, No. 2 (2021): 42–52.

**PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH HALAQAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SANTRI PONDOK PESANTREN – Irma, Taufik Pelu, Ahmad Syaekhu**

- Susanti, Emilia. "Sosialisasi Membangun Literasi Karakter Berbasis Pancasila Di Era Digital 4.0 Dalam Upaya Pencegahan Radikalisme Dan Terorisme Pada Remaja." *Jurnal Sumbangsih* 1, No. 1 (2020): 9–18.
- Susilowati, Dwi. *Pengantar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Tristiati, Devi. "Peran Halaqah Tarbiyah Dan Keteladanan Murabbi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Mutarabbinya Di Rohis Sman 2 Ponorogo." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2019.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasâmuh* 18, No. 1 (June 30, 2020): 54–78. <https://doi.org/10.20414/Tasamuh.V18i1.2151>.
- Zahrotun, Nurur Ramadani. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Tradisi" Udeng"(Ikat Kepala Khm Ridlwan Sururi) Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng Banyumas." Phd Thesis, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022.